

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang teknis pemeliharaan ternak sapi potong masih belum memenuhi standar teknis yang ditetapkan oleh Ditjennak (1990). Skor yang didapat penerapan aspek teknis pemeliharaan ternak sapi potong di Kecamatan Pauh memperoleh skor 80,3%, skor ini masih dikategorikan kurang dari skor yang ditetapkan oleh Ditjen Peternakan (1990). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Aspek teknis bibit dalam usaha pemeliharaan ternak sapi potong mencapai 80,3% dengan penggunaan bibit masih mengandalkan bibit sapi potong yang sudah ada.
2. Aspek teknis pakan masih kurang yaitu 98,6%, dimana peternak tidak memberikan pakan tambahan seperti mineral dan kosentrat yang baik untuk penambahan bobot ternak sapi potong.
3. Aspek teknis tatalaksana pemeliharaan mencapai 62%, dimana pemeliharaan ternak sapi potong dilakukan seadanya oleh peternak karena usaha ternak sapi potong masih usaha sambilan.
4. Aspek teknis perkandangan sudah mencapai 62%, dimana peternak sudah memiliki kandang sendiri walaupun masih sederhana tetapi ada beberapa kandang yang letaknya didekat pemukiman masyarakat
5. Aspek teknis kesehatan/penyakit pada ternak yang dipelihara masih kurang, yaitu 31,9%, dimana pengetahuan peternak tentang kesehatan masih rendah seperti dalam hal gejala, penyebab, dan cara pemberantasan penyakit.

B. Saran

Karena pengetahuan teknis beternak sapi potong sudah baik Dinas Pertanian setempat hendaknya lebih menggiatkan lagi program penyuluhan kepada peternak tentang cara pemeliharaan yang lebih baik dan benar sehingga produktivitas ternak sapi potong dapat ditingkatkan lagi.

Standar Ditjen Peternakan untuk aspek teknis bibit perlu di revisi agar penilaian terhadap sapi lokal yang unggul dapat dikembangkan dan peternak diharapkan meningkatkan produktivitas ternak sapi potong sebagai penunjang ekonomi untuk peternak.

